

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI MTsS AL-MA' ARIF KUNTO
DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**



Disusun oleh:

AHMAD KHOIRI
NIRM : 1216.21.1544

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI MTsS AL-MA' ARIF KUNTO
DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

AHMAD KHOIRI
NIRM : 1216.21.1544

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khoiri

NIRM : 1216.21.1544

Tempat/Tanggal Lahir : AFD VIII Sei Rokan, 8 Agustus 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtss Al Ma’arif Kunto Darussalam”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 15 Agustus 2025

buat pernyataan,

Ahmad khoiri



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu** yang ditulis oleh Ahmad Khoiri diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Agustus 2025

Menyetujui



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin M.Pd.I)

Pembimbing I

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

Pembimbing II

(Dr. M. Hafid, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtss Al Ma'arif Kunto Darussalam yang ditulis oleh Ahmad Khoiri, NIRM: 1216.21.1544, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari selasa, tanggal 02 bulan September, tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29, November, 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Dr. Refika, M. Pd. I)
NIDN 212610873

Sekretaris

(Pinta Gabena, M. Pd)

Penguji I

(Dr. Muhammad Hafidz, M. Pd. I)
NIDN 2110 08 8304

Penguji II

(Rinah, M. Pd)
NIDN 2124037201

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafidz, M. Pd.)
NIDN 2110 08 8304

ABSTRAK

Ahmad Khoiri : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di lembaga pendidikan Islam. Akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan, namun pada kenyataannya masih ditemukan perilaku siswa yang kurang sesuai, seperti berkata kasar, malas belajar, tidak mematuhi nasihat guru, serta melakukan perundungan terhadap teman. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dari guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa meliputi: (1) Strategi pembelajaran langsung (2) Strategi pembelajaran tidak langsung. (3) Strategi intraktif. Faktor pendukung pembinaan akhlak antara lain adanya dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta kerjasama antar guru. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu guru dalam membina secara intensif.

Kesimpulan penelitian ini adalah strategi guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam cukup efektif dalam membina akhlak siswa, meskipun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi melalui hubungan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Ahlak, Pembinaan akhlak.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku ,Bapak Suwagiyo Dan Ibu Osiyah, yang saya sayangi dunia dan di akhirat. yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberikan semangat, arahan dan doa yang tidak pernah putus, dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa agar bisa melihat putranya menyandang gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan kedisiplinan tidak berhenti menjadi orang hebat, semoga Allah Swt, senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Kepada seluruh keluarga saya terutama abang kaka serta adik yang selalu men Do'a kan dan mendukung saya sehingga saya sampai dititik ini. Terimakasih banyak saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji dan sukur kehadiran Allah SWT, karna atas segala limpah dan Rahmat, taufik dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “ Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsS Al Ma’ Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Selanjutnya sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi-tabi’in sampai pada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian proposal ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

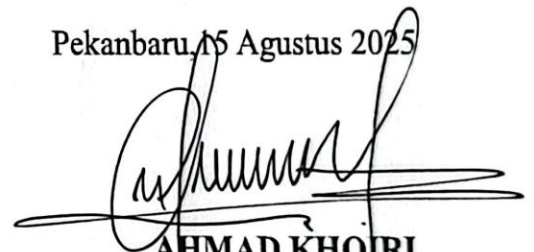
Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya banggakan, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

- a. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
- b. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir inidengan baik.
- c. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

- d. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
- e. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan selesai.
- f. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku dan membantu menjelaskan hal-hal yang tak difahami dari isi skripsi yang ada di perpustakaan.

Kepada teman-teman seperjuangan saya, Ari Afriansyah, Anugrah, Muhammad Ikhsan Arrafi, Rizky Awwaluddin Ritonga, Anto Nasution, Muhammad Abdil, Muzakkir Azizka, M. Sirojul Munir, Tazky Al-Ghifari, karena kalian yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya, dan terimakasih juga atas semangat yang kalian berikan kepada saya

Pekanbaru, 15 Agustus 2025



AHMAD KHOIRI
NIRM:1216.21.1544

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasih Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Penegasan Istilah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan penelitian	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORITI	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Devinisi Strategi	13
2. Guru Akidah Akhlak	17
3. Pembinaan Akhlak.....	28
4. Pengertian siswa	43
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	50
C. Subjek Dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.	50
E. Keabsahan Data Penelitian.	51
F. Teknik Pengumpulan Data.	54
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Tempat Penelitian	57
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisis Data.....	81
BAB V	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru MTsS Al-Ma'arif	57
Tabel 1.2 Data Siswa MTsS Al-Ma'arif.....	58
Tabel 1.3 Data Sarana Prasarana MTsS Al-Ma'arif	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokument Sekolah	79
Lampiran 2. Document Wawancara.....	80
Lampiran 3. Surat Keputusan Petunjuk Dosen Dan Pemebimbing.....	81
Lampiran 4. Surat Izin Riset	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan manteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No	HURUF ARAB	NAMA	HURUFLATIN
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Th
5	ج	Ja	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Da	D
9	ذ	Dha	Dh
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sa	S
13	ش	Sha	Sh
14	ص	Sa	S
15	ض	Da	D
16	ط	Ta	T
17	ظ	Za	Z
18	ع	'a	'
19	غ	Gha	Gh
20	ف	Fa	F
21	ق	Qa	Q
22	ك	Ka	K
23	ل	La	L

24	م	Ma	M
25	ن	Na	N
26	و	Wa	W
27	ه	Ha	H
28	ي	Ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas seorang manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini tidak semata-mata di ukur dari keunggulan ilmu pengetahuan atau keahlian yang di miliki. Lebih dari itu kualitas akhlak memegang peranan krusial dalam menentukan harkat dan martabat seseorang dihadapan-nya. Ilmu yang tinggi tanpa diimbangi dengan akhlak mulia akan menjadi sesuatu yang percuma dan tidak berarti. Bahkan, tanpa landasan akhlak yang baik, ilmu justru dapat menjadi bumerang yang membawa kehancuran, bukan hanya bagi individu tetapi juga masyarakat luas.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dari Masyarakat.¹ Pendidikan dapat diartikan usaha yang di lakukan dengan sengaja sistimatis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri,

¹ Amos Neolaka Dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 2-3

dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.² Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang Panjang dan berlangsung sepanjang hayat.³

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses Pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun Pendidikan.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai anggota manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.⁵ Sedangkan menurut Prof. herman H. Horn, Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, serta kemauan dari manusia.⁶

Muslih esa dalam bukunya Pendidikan Islam Indonesia telah menggambarkan tentang betapa pentingnya Pendidikan, ia mengatakan bahwa. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 6

³ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 2

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan ...*, hlm. 76

⁵ Irawan Dodi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2025) hlm. 120

⁶ Irawan Dodi, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 120

kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi tersebut melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan Pendidikan yang di Jalani oleh bangsa itu.⁷

Salah satu pilar utama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Ilmu ini secara fundamental menjelaskan konsep baik dan buruk, memandu manusia dalam berinteraksi dengan sesama, menetapkan tujuan mulia dalam setiap tindakan, dan menunjukkan jalan menuju perilaku terpuji. Akhlak yang mulia akan membawa manusia pada kehormatan di mata orang lain dan Penciptanya, membentuk mereka menjadi pribadi yang saleh. Akhlak adalah masalah krusial dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi landasan esensial, baik dalam kehidupan keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak sendiri merupakan isu dinamis yang relevan secara berkelanjutan. Di negara-negara maju maupun berkembang, pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.

Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, memiliki komitmen kuat terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didiknya. Komitmen ini terlihat jelas dari beragam strategi yang mereka terapkan. Perbedaan karakteristik peserta didik menjadi alasan utama mengapa setiap lembaga atau guru mengembangkan pendekatan unik dalam pembentukan

⁷ Muslih Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 8

akhlak siswa. Tujuannya adalah untuk menarik minat belajar dan menciptakan suasana menyenangkan agar materi dapat terserap optimal. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan islam dalam hal ini mencontoh akhlak nabi Muhammda SAW yang mana akhlak beliau adalah al-Qur'an. Dan perintah mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW tercermin dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الاحزاب)

Artinya : Artinya. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan hari kiamat) dan Dia banyak menyebut Allah”⁸

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ

رَحِيمٌ { التوبة }

Artinya : Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.⁹

Dalam dunia Pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karna salah satu faktor penyebab dari kegagalan Pendidikan islam selama ini banyaknya anak yang kurang faham atau masih rendahnya akhlaknya. Hal ini

⁸ Umar M. Dja'far Shiddiq, *Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal*, (Jakarta: Makatabah Alfatih), hlm. 420

⁹ Umar M. Dja'far Shiddiq, *Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal*,... hlm. 207

ini karena gagalnya dalam menanamkan dan membina. Tidak bisa kita pungkiri, bahwa munculnya kasus tawuran, konflik, dan kekerasan lainnya merupakan cerminan dari rendahnya akhlak siswa, dan juga merupakan cerminan dari ketidak berdayaan sistem Pendidikan di negeri ini , khususnya pendidikan akhlak. Ketidak berdayaan sistim pendidikan agama Islam di Indonesia karna selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur ke agamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Pada hakikatnya Guru mempunyai arti sebagai seorang yang professional dan mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru yang dapat menempatkan dirinya menjadi orang yang mampu menjadi teladan bagi orang lain dan menjalankan profesinya dengan hati yang ikhlas. Guru adalah profesi yang amat sangat mulia sebagai pekerjaan para nabi dan rasul, maka beruntunglah orang-orang yang telah menceburkan dirinya dalam profesi ini. Menurut Abdul Majid Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada peserta didiknya, agar mereka berkembang secara jasmani dan rohani.¹⁰

¹⁰ Yasin Muhammad, *Guru Adalah Pawang Anak*, (Jawa Barat: PT Adab Indonesia, 2024), hlm. 2

Guru adalah sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹¹

Dari hal ini dapat kita ketahui bahwasanya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mejadikan siswa yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Allaah SWT, dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab, yang mana tugas seorang guru telah tertulis dalam Al Qur'an surah Al Imran, 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ¹²

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya ; Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹²

¹¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 50

¹² Umar M. Dja'far Shiddiq, *Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal*,... hlm. 64

Dari ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa seorang guru memiliki peran krusial dalam membentuk pribadi siswa. Proses ini melibatkan tidak hanya penyampaian ilmu, tetapi juga membina, memberikan motivasi, serta menanamkan keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan suatu strategi yang baik agar tujuan dapat tercapai. Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak sangat penting untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sebab, dipandangan masyarakat anak yang menempuh pendidikan di madrasah diberikan bekal yang cukup oleh gurunya untuk bersikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memiliki kepribadian sebagai muslim yang baik.

Dalam konteks pendidikan formal, guru Akidah Akhlak menjadi garda terdepan dalam membina karakter dan perilaku peserta didik. Guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga teladan yang digugu dan ditiru. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 20 Juli 2025 di MTs Al-Ma'arif Kunto Darussalam, ditemukan beberapa kesenjangan-kesenjangan, beberapa di antaranya adalah:

1. Masih adanya siswa yang suka membully, seperti: siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf "R", adanya siswa yang memiliki rambut ikal dan jenis warna kulit yang hitam.

2. Masih ada siswa yang tidak sopan dan suka berkata kotor, seperti: adanya siswa yang memanggil teman sebaya dengan sebutan hewan.
3. Masih ada siswa yang berkelahi dengan sesama teman., seperti: adanya siswa yang merasa bahwa dirinya lebih hebat.
4. Adanya siswa yang bermalas malas dalam belajar.
5. Adanya siswa yang tidak mendengar dan mematuhi nasehat yang telah di berikan guru, seperti: adanya siswa yang masih melanggar aturan dan sanksi madrasah.

Hal ini disebabkan karna beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Fator external adalah faktor yang berasal dari luar Melihat hal demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yakni, **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma’arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”**

B. Permasalahan

1. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di kalarifikasihkan sebagai berikut :

- a. Masih adanya siswa yang suka membully, seperti: siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf “R”, adanya siswa yang memiliki rambut ikal dan jenis warna kulit yang hitam.
- b. Masih ada siswa yang tidak sopan dan suka berkata kotor.

- c. Masih ada siswa yang berkelahi dengan sesama teman., seperti: adanya siswa yang merasa bahwa dirinya lebih hebat.
- d. Adanya siswa yang bermalas malas dalam belajar.
- e. Adanya siswa yang tidak mendengar dan mematuhi nasehat yang telah diberikan guru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan yakni “ Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma’arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma’arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma’arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengearartikan judul ini ada baiknya di buat penegasan istilah dalam Batasan masalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah sebagai pola amam yang bersifat menyeluruh dan menggambarkan adanya kepaduan antara komponen yang terkat dalam proses pembelajaran.¹³

2. Guru Akidah Akhlak.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses pemindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁴

Akidah adalah bebaapa perkara yang wajib di yakinin kebenarannya oleh hati manusia, mendatangklan ketentrman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.¹⁵ Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang di dorong oleh keadaan jiwanya, di mana perbuatan perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terklebih dahulu.¹⁶

3. Pembinaan akhlak

¹³ Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau , 2008), hlm. 14

¹⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, Oktober 2020), Cetakan Pertama, hlm.7

¹⁵ Rahmat Sholihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembvelajaran Di Madrassah Ibtidaiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 6

¹⁶ Rahmat Sholihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembvelajaran Di Madrassah Ibtidaiyah*,...hlm. 7

Pembinaan merupakan satu usaha sungguh-sungguh dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap dan membentuk perilaku anak dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan tindakan pengarah, pengawasan yang konsisten untuk mencapai tujuan.¹⁷ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁸

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupatenn Rokan Hulu.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

¹⁷ Nasahrudiin Yusuf, *Pembentukan Akhlak dalam Pendidikan Formal dalam Jurnal Kependidikan Islam*, (Pekanbaru: PT Granfindo Persada, 2003), hlm. 86

¹⁸ Abdin Nata, *AKhlak Tasauif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2008), hlm. 4

Manfaat yang diperoleh adalah menjadi cerminan bagi sekolah yang lainnya, strategi guru dalam pembinaan akhlak sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Guru

Sebagai sumbangan kepada para guru Akidah Akhlak untuk lebih membina akhlak siswa pada proses pembelajaran di MTsS Al-Ma'arif.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya termotifasi pada proses pembelajaran di MTsS Al-Ma'arif.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan peneliti tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di MTsS Al-Ma'arif.

BAB II

KAJIAN TEORITI

A. Kajian Teori

1. Devinisi Strategi

Istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam *The Merriam Webster Dictionary*, dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.¹⁹

Istilah strategi pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasati perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dari penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo, 2019), hlm. 2

sebagainya. Istilah strategi lambat laun banyak dipinjam oleh bidang-bidang lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.²⁰

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berpedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.²¹

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.²²

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar mengajar*,..., hlm. 2

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3-4

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 4

secara efektif dan efisien. Menurut Raka Joni pola umum perbuatan guru siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-siswa tersebut. Alim Sumarno mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.²³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar: Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antarkomponen pengajaran dimaksud. Strategi belajar-mengajar dimaksudkan pula sebagai pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk

²³ Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019), hlm. 2

kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu dinamakan prosedur intruksional²⁴

Dick dan Caarrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran secara umum digunakan mencakup beberapa aspek pemilihan, penyampaian, pengurutan materi dan pengelompokan isi/materi ajar, menggambarkan komponen pembelajaran yang akan di sajikan, menentukan bagaimana peserta didik di kelompokkan selama pembelajaran berlangsung, membangun struktur pembelajaran, memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.²⁵ Strategi pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu :

1. Tujuan pembelajaran
2. Pengorganisasian materi/bahan pembelajaran
3. Urutan kegiatan pembelajaran
4. Pemilihan metode dan alat pembelajaran
5. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi yang telah di laksanakan

Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedural kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar ...*, hlm. 6

²⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar ...*, hlm. 7

pengajarannya. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan di gunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu .²⁶.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Definisi guru aqidah akhlak

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya di bidang Pembangunan. Menurut Ahmadi guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang di capai mendapatkan penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan menurut Jamaluddin pengertian guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam membangun tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan.²⁷ Guru adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan tugas mengajar, membimbing, dan mendidik anak.²⁸

²⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar ...*, hlm. 8

²⁷ Fahrrozzi Imam, *Tentang Guru Dalam Pengalaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital*, (NTB: Pusat apendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 1-2

²⁸ Ruslin, *Menjadi Guru Itu ASyik Tapi Menantang (Dinamika Profesi Guru)*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2023), hlm. 13

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.²⁹

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru seorang pendidik yang bertugas untuk membimbing, mengajar, dan menjadi *role modell* bagi peserta didik dalam lingkungan sehari-hari.

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan Dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.³⁰ *Aqidah* secara etimologis, *Aqidah* berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. *Aqidah* secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, *Aqidah* merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan dalam (ajaran) Islam dan menjadi kerangka dasar ajaran Islam.³¹ *Aqidah* ditinjau dari pengertian syari'at Islam adalah beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, beriman

²⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Publisng, 2013), hlm. 1-2

³⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1

³¹ Dodi Ilham Mustarin, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm. 68

kepada hari akhir dan takdir (ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk). Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 136, yang artinya:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaika-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian. Maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”³²

Berdasarkan ayat diatas, peneliti menjelaskan bahwa *Aqidah* ialah suatu kepercayaan dan keyakinan diri manusia terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Allah SWT dan penciptaan-Nya.

Akhlak menurut Imam Al Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³ *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti keja dian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdaging-kan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya,

³² Umar M. Dja'far Shiddiq, Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal,...hlm. 100

³³ Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam Buku Ajar Mahasiswa PTAI & Umum*, (PT. Indragiri Dot Com, 2022), 138

dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk. Hal ini berbeda dengan penilaian dalam ilmu dan hukum yang terkait dengan benar atau salah, dan berbeda pula dengan penilaian estetika atau seni yang terkait dengan indah tidak indah. Perpaduan antara penilaian akhlak atau agama (baik buruk), penilaian ilmu atau hukum (benar atau salah), serta penilaian seni (indah tidak indah) itulah yang selanjutnya disebut dengan fitrah yang setiap manusia diberikannya.³⁴

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Aqidah akhlak ialah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Dan guru agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang

³⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 208

diajarkan akan tetapi, seorang guru juga harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kompetensi guru aqidah akhlak

Kompetensi guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian; dalam pendidikan guru menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain. Maka secara tidak langsung seorang guru semakin dekat dengan siswanya maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan mencontoh kepribadian guru tersebut.
- 2) Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan keterampilan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta bagaimana mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.³⁵

³⁵ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, (Nusa Tenggara Barat: CV. Pustaka Madani, Februari 2024), Cetakan Pertama, hlm. 23

- 3) Kompetensi sosial; kompetensi ini merujuk terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/ wali murid dan masyarakat.³⁶
- 4) Kompetensi profesi; kemampuan profesional adalah kemampuan dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.³⁷

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pendidik adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru mencakup beberapa hal diantaranya, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator. Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memeberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa

³⁶ Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru: Konsep dan Implikasi* (Bogor: Universitas Djuanda, 2022)hlm. 21

³⁷ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan, ...* hlm. 87

pemecahan masalah yang di hadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajar dan ketelaksanaan pada umumnya.³⁸

Selanjutnya, guru juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Pasal 20 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 secara jelas menyatakan bahwa guru memiliki beberapa kewajiban dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:

1. Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Berkualitas:

Guru wajib merancang pembelajaran, memastikan proses belajar-mengajar berlangsung dengan mutu tinggi, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

2. Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan:

Guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi mereka secara terus-menerus, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3. Bersikap Objektif Dan Non-Diskriminatif:

Penting bagi guru untuk bertindak objektif dan tidak melakukan diskriminasi. Ini berarti tidak ada perbedaan

³⁸ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: P.T Rajagrafindo persada, 2019), hlm. 26

perlakuan berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Menjunjung Tinggi Aturan dan Etika:

Guru berkewajiban menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta senantiasa berpegang pada nilai-nilai agama dan etika.

5. Memelihara Persatuan Bangsa:

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁹

Syafaruddin Nurdin menyatakan Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁴⁰

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang berbagai kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Dalam mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, seorang guru diharapkan mampu

³⁹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, ... hlm. 68

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 22

merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang prinsip-prinsip belajar mengajar, seperti cara merumuskan tujuan, memahami bahan ajar, memilih metode yang tepat, menerapkan evaluasi, dan menentukan strategi yang cocok untuk disampaikan kepada siswa.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ: "بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا".

رواه مسلم

Artinya; Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ mengutus salah seorang sahabatnya untuk suatu urusan, beliau bersabda: 'Berilah kabar gembira dan janganlah membuat orang lari (menjauh), mudahkanlah dan janganlah mempersulit.' (H.R Muslim)

Hadits ini adalah pedoman yang sangat penting dari Nabi Muhammad ﷺ, terutama bagi mereka yang diberi tugas untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dalam dakwah, pengajaran, atau urusan lainnya. Hadits ini sering kali dijadikan prinsip dasar dalam metode pengajaran (pedagogik) dan dakwah dalam Islam. Guru, dai, atau siapa pun yang menyampaikan ilmu atau pesan agama harus mengadopsi pendekatan yang ramah, memotivasi, dan memudahkan, bukan yang menakut-nakuti atau memberatkan.

- d. Kode etik guru aqidah akhlak

Kode etik ialah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan hal-hak yang benar dan baik serta hal-hal yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional.⁴¹ Adapun isi kode etik guru berdasarkan hasil Kongres PGRI XIII ada semibilan, ialah:⁴²

- 1) Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan siswa.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri dan/ atau bersama-sama berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya.

⁴¹ Nani Setiawati, *Buku Ajar Etika Profesi Teknologi Pendidikan*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, Juni 2023), Cetakan pertama, hlm. 43

⁴² H. Ifnaldi dan Fidhia Andhani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika, April 2021), Cetakan Pertama, hlm. 130-131

- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan

Sedangkan guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik khusus yang diberi tugas untuk mendidik dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran utama guru ini adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang Islami, dengan fokus pada pengembangan perilaku dan keyakinan iman. Lebih dari sekadar mengajar materi pelajaran, guru Akidah Akhlak juga membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik secara sadar agar mereka mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menjadi seorang Muslim yang sejati. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku), serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau

latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Dan guru agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi, seorang guru juga harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang di lakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subjek didik dengan Tindakan-tindakan pengarahan bimbingan, pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴³

Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut poerwadaminta, mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk

⁴³ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Setudy Group., 1987), hlm. 26

memproleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu⁴⁴

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan upaya penanaman sejumlah norma hukum yang sudah Allah tentukan untuk manusia melalui agama Islam. Agama Islam merupakan agama Allah SWT yang disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW yang berisi sejumlah ketentuan keimanan (Aqidah), ibadah, muamalah (syariah) yang mengatur proses berpikir, merasa, berperilaku dan proses terbentuknya kata hati. Menurut konsepnya, agama berfungsi sebagai media serta alat pribadi untuk masing-masing penganutnya secara berkelanjutan sampai meninggal dunia.⁴⁵

b. Pengertian Akhlak.

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluqun" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata "akhlak" juga berasal dari kata "khalaqa" atau "khalqun", artinya kejadian, serta erat

⁴⁴ Sapta Kunta Purna, *Kerangka Pembinaan Olahraga Di Sabilitas*, (Sidowarjo: Jawara 2020). Hlm. 50

⁴⁵ Agus Hariyadi, Syahrani Jailani, Minnah El Widdah, Strategi Guru Pendidiksn Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Jurnal of Educational Research*, vol, 2, no, 1 (2023) : 15

hubungannya dengan "Khaliq", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "al-khaliq", artinya pencipta dan "makhluk", artinya yang diciptakan.⁴⁶

Secara istilah, akhlak dapat dipahami sebagai sistem nilai yang mengarahkan sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai ini bersumber pada ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai landasan utamanya, serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud meliputi hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta alam.

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi baik dari masyarakat yang baik pula. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemeliharaan eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.⁴⁷

Adapun beberapa pendapat dari para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.

⁴⁶ Sapta Kunta Purna , *Kerangka Pembinaan Olahraga Di Sabilitas,...*, Hlm. 43

⁴⁷ Kunta purna, sapta, *kerangka Pembinaan Olahraga Di Sabilitas, ...*Hlm. 47

- 1) Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhalaka adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸
- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk, contohnya: apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, maka di sebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka di sebut akhlakul madzmumah⁴⁹

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam Islam, pembangunan masyarakat berakhlak mulia adalah tujuan utama. Penekanan pada akhlak yang luhur sangatlah kuat, karena diyakini dapat mendatangkan kebahagiaan tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, akhlak yang terpancar dari setiap individu merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan juga di akhirat.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik,

⁴⁸ Imam Al- Ghazali, *Ihya Ulum Al Din*, (Dar Ihya al Khotob al Arabi, tt), Jilid III, hlm.

⁴⁹ Amin Ahmad, *Kitab Al-Akhlak*, (kairoh: Darul Qutub Al-Mishiriyah,tt), hlm. 15

sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Allah SWT menggambarkan dalam Al-qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."⁵⁰

Dalam hal ini salah contoh dari misi rosulullah SWA. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Rosulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia."

Orang yang senantiasa melakukan akhlak yang baik, mereka akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dan akan kedalam surga.

⁵⁰ Umar M. Dja'far Shiddiq, Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal,... hlm. 278

Dengan demikian orang yang berakhalk mulia akan mendapatkan kebruntungan hidup di dunia dan di akhirat.

d. Pembagian Akhlak.

Dalam Islam, konsep akhlak (moralitas atau etika) adalah pedoman komprehensif yang mengatur perilaku individu dalam setiap aspek kehidupan. Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi tiga dimensi yang saling terkait di antaranya :

1. Akhlak kepada Allah (Hablum Minallah)

Di mana seorang hamba menekankan pengabdian dan ketaatan hamba kepada Pencipta-Nya. Ini diwujudkan melalui iman dan takwa, cinta kepada Allah, syukur atas nikmat-Nya, bertawakal, serta menjauhi kemusyrikan,

2. Akhlak kepada Sesama Manusia (Hablum Minannas).

Akhlak kepada manusia berfokus pada interaksi dan hubungan baik dalam Masyarakat, seperti contoh berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bersikap adil dan jujur, tolong menolong, menjaga silaturahmi, dan menghargai perbedaan

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Terakhir, akhlak kepada lingkungan menggambarkan cara manusia memperlakukan alam dan makhluk hidup lainnya. Ini mencakup menjaga kebersihan dan kelestarian alam, tidak merusak lingkungan, menyayangi dan merawat hewan,

memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, serta menanam pohon. Pembagian ini dengan jelas menunjukkan bahwa Islam mengatur lebih dari sekadar hubungan manusia dengan Tuhan, ia juga membimbing interaksi manusia dengan sesama dan alam di sekitarnya

e. Macam Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat di bagi menjadi dua macam yakni, akhlak baik dan akhlak yang buruk yaitu :

1. Akhlak Baik

Akhlak baik (akhlakul karimah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiya yang dapat membawa nilai nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.⁵¹

Akhlakul karimah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathanah, tanggungjawab, adil, bijaksana, teguh

⁵¹ Amimudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153

pendirian, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal, ber-tauhid, ikhlaas, khauf, taubat, ikhtiar, sabar, syukur, tawadhu', huznudhan, tasamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif dan sebagainya.⁵²

2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau akhlak yang tidak baik adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak yang tidak baik (tercela) adalah akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithoniyah dan dapat membawa suasana negative serta dsetruktif bagi kepentingan umat manusia seperti takbur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, males dan lain lain.⁵³

f. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Strategi pendidikan Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, dengan adanya strategi ini menjadikan anak lebih terarah sehingga dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

⁵² Muhammad Amri, et al., 2018. *Aqidah Akhlak*, h. 125

⁵³ Amimudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153

strategi pendidikan yang bisa dilaksanakan sebagai usaha pembinaan ataupun pendidikan akhlak siswa, antara lain:

1. Strategi pembelajaran Secara Langsung.

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah⁵⁴

Pendidikan atau pembelajaran secara langsung yakni melalui melakukan relasi secara langsung antar pribadi ataupun dengan cara kekeluargaan antara orang tua dengan anaknya di lingkungan keluarga ataupun antara guru dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Caranya dengan memakai tuntunan, nasihat, petunjuk, dan lain-lain. ada empat jenis pendidikan secara langsung:

- a. Teladan

Perilaku orang tua ataupun guru secara langsung ditiru oleh anak ataupun peserta didik. Di saat orang tua mengajarkan perilaku yang baik, anak meniru perilaku baik

⁵⁴ Siti Nurhasannah dkk, *strategi Pembelajaran*: Jakarta Timur, (Penerbit Edu Pustaka, 2019), hlm. 38

tersebut, namun apabila anak diajarkan perilaku yang buruk seorang maka diapun bisa menirunya.

b. Anjuran

Anjuran yakni ajakan ataupun saran agar berperilaku ataupun berbuat baik serta berguna. Melalui keberadaan anjuran untuk menanamkan disiplin, menjalankan kewajiban perintah agama kepada anak, yang pada akhirnya melaksanakan semua hal disertai disiplin yang kemudian bisa terbentuk kepribadian yang mulia. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwasannya seorang anak di saat usianya masih 7 tahun ataupun kurang perlu diajak menunaikan shalat lima waktu gar bisa terbentuk sosok yang selalu menjaga relasinya dengan Allah Ta'ala. Imam al-Ghazali menerangkan bahwasannya seorang anak yang sudah sampai usia tamyiz, hendaknya tak dibiarkan meninggalkan shalat serta thaharah. Juga mulai diajak puasa bulan Ramadhan sebanyak beberapa hari.

c. Latihan (pembiasaan)

Latihan bertujuan untuk penguasaan terhadap berbagai gerakan serta menghafal sejumlah bacaan. Guru maupun orang tua perlu senantiasa mengajar ataupun melatih anak agar kata-kata yang santun, lembut, rama,

serta sopan, sebab anak akan meniru perkataan yang guru ataupun orang tuanya latih.

2. Strategi Pembelajaran Secara Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.⁵⁵

Pendidikan atau pembelajaran tidak langsung yakni strategi pendidikan yang sifatnya mencegah, menekan ataupun melarang. Terdapat tiga jenis Strategi pendidikan secara tidak langsung, yaitu:

a. Larangan

Larangan yaitu sebuah keharusan untuk tak berbuat sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Upaya ini adalah upaya tegas untuk mencegah berbagai perbuatan yang amat jelas salahnya. Larangan tersebut adalah sebuah perilaku yang tak layak seseorang lakukan misalnya berkelahi dengan teman, mencuri, dan lain-lain

b. Hadiah

⁵⁵ Siti Nurhasannah dkk, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 44

Diberikannya hadiah pada anak tak selamanya berwujud benda ataupun materi, namun bisa berupa acungan jempol, anggukan disertai ekspresi wajah yang berseri-seri, dan lain-lain. Hal demikian telah termasuk hadiah yang berpengaruh amat besar pada anak atau siswa. Sebab, melalui keberadaan hadiah ini bisa menimbulkan rasa gembira, meningkatkan rasa percaya diri, serta yang lebih penting lagi dapat meningkatkan semangat belajar pada anak.

c. Pengawasan

Strategi ini dipakai sebagai penjagaan supaya berbagai hal yang tak diinginkan tidak terjadi. Sebab manusia tidaklah sempurna, jadi besar kemungkinannya untuk melakukan berbagai penyimpangan serta kesalahan. Oleh karena itu, sebelum penyimpangan serta kesalahan tersebut terjadi, sebaiknya perlu diadakan upaya untuk mengawasi. Lebih lagi di zaman sekarang anak-anak sudah terbiasa menggunakan gadget, maka orang tua diharuskan dalam melakukan pengawasan secara ketat, sebab jika tak dilakukan pengawasan nantinya anak-anak dapat

mengakses berbagai situs yang dilarang yang dapat merusak akhlak serta moral anak.⁵⁶

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diamalkan, ada 3 jenis strategi interaktif:⁵⁷

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memberi kesempatan siswa untuk bertukar pikiran mengenai suatu topik akhlak. Misalnya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membahas tema “*Akhlak kepada orang tua*”, secara tidak langsung siswa belajar menyampaikan pendapat dengan sopan, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap saling mendengarkan

b. Tanya Jawab

Strategi ini memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru atau sesama siswa, kemudian menjawab berdasarkan pengetahuan dan pengalaman

⁵⁶ Agus Hariyadi, Syahrani Jailani, Minnah El Widdah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Jurnal of Educational Research*, vol, 2, no, 1 (2023) : 15

⁵⁷ Siti Nurhasannah dkk, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 53

c. Role Playing

Dalam role playing, siswa diminta memerankan suatu situasi yang berkaitan dengan akhlak.

g. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak.

Perilaku manusia terbentuk dari kebiasaan yang dilihat, ditiru, dan dilakukan setiap hari dalam lingkungan sosial. Perilaku tersebut mempunyai terdiri dari perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia diantaranya faktor dari diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan Masyarakat.

Adapun beberapa faktor dalam pembinaan akhlak di antaranya ialah:

1. Faktor Pendukung.

Faktor utama dalam membina akhlak mahmudah peserta didik adalah seorang guru. dalam hal ini guru akidah akhlak yang memiliki peran dalam membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. dalam proses membina akhlak seluruh guru yang berada di sekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik baik di luar maupun di lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendamping.

Faktor pendamping dalam membina akhlak mahmudah peserta didik adalah berasal dari lingkungan yakni, orang tua yang dimana orangtua memegang peranan penting dalam membimbing dan mendidik anak menuju ke arah yang baik serta memberikan anak nasihat dan arahan untuk menjadi manusia yang baik. selain orangtua, yang tidak kalah penting dalam membentuk akhlak adalah lingkungan tokoh masyarakat, yang dimana masyarakat merupakan tempat bagi anak untuk berbaaur dan berinteraksi sosial dengan sesama. Oleh karena itu, pengaruh dari masyarakat dan tempat pergaulan peserta didik mampu memberikan pengaruh besar bagi karakter anak.

3. Faktor Penghambat.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang sulit untuk terpisahkan. Salah satu contohnya adalah kebiasaan, aktivitas yang dilakukan secara terus menerus merupakan sebuah kebiasaan diri dan Menjadi Bagian Dalam Kehidupan. Kebiasaan Yang Baik Akan Memberi Hasil Yang Baik Begitu Pula Sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Merupakan Faktor Yang Berasal Dari Luar Yang Dimaksud Adalah Lingkungan Masyarakat Yang Dimana Lingkungan Mampu Memberi Pengaruh

Terhadap Karakter Seseorang. Penting Bagi Peserta Didik
Memilih Lingkungan Yang Sehat Yang Memberi Dampak
Perubahan Besar Ke Arah Yang Positif.

4. Pengertian siswa

Dalam pendidikan Islam, siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan murid tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan peserta didik tersebut menjadi manusia yang matang, baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam istilah bahasa Indonesia, siswa, murid, pelajar, mahasiswa dan peserta didik merupakan sinonim. "Semuanya mengandung makna anak yang sedang berguru (belajat, bersekolah dan kuliah).⁵⁸ Menurut Abuddin Nata, peserta didik adalah orang yang menginginkan (the willer) ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Berkehendak.⁵⁹ Pengertian siswa ini dapat dipahami karena seorang siswa dalam pandangan ilmu pendidikan Islam adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmi, pengalaman dan kepribadian yang

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) cet ke -2, hlm. 675

⁵⁹ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hlm. 50

baik untuk bekal agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.

Dalam bahasa Arab, termasuk peserta didik diungkapkan dengan kata kata tilmidz (jamak: talamidz, talamidzah) dan thalib (jamak: thullub) artinya mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kedua istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan pelajar secara umum. Lebih jauh, istilah tilmidz dikonotasikan dengan murid, dan thalib terkadang digunakan untuk menyebut mahasiswa yang belajar hukum. Selain tilmidz dan murid. seseorang yang sedang menempuh pendidikan diistilahkan juga dengan thalabah al-ilmu, muta'alim, dan murabba.⁶⁰

Berdasarkan pengertian di atas, peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu, baik dalam pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Perlu diketahui, dalam pendidikan Islam, hakikat ilmu itu bersumber dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui proses belajar kepada guru. Karena ilmu bersumber dari Allah, konsekuensinya, seorang peserta didik perlu mendekatkan diri kepada Allah dan menghiasi diri dengan karakter yang mulia, yang disukai Allah. Berkaitan dengan ini muncullah aturan normatif tentang perlunya sifat-sifat khas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang sedang menuntut

⁶⁰ Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*, (Jakarta: UIN Jakarta press, 2005). Hlm . 249

ilmu, karena ta sedang mengharapkan ilmu yang merupakan anugerah dari Allah.

B. Penelitian Relevan

Dwi Asiyah Universitas negeri sultan Syarif Kasim riau (2014) dengan judul pembinaan akhlak siswa disekolah menengah atas negri 02 Tapung Hilir kabupaten Kampar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah atas negri 02 Tapung Hilir kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa disekolah menengah atas negri 02 Tapung Hulu kabupaten Kampar dapat digolongkan dalam kategori baik, yakni 70%.⁶¹

Hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan mengkaji tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak. pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah atas negri 02 Tapung Hilir, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembina Akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Miftahul Naim, (Institut Agama Islam Negeri Metro 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro.” Hasil penelitian ini

⁶¹ Dwi Asiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau (2012), Skripsi *Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Permasalahan Yang Dikaji Dalam Penelitian Ini Pembinaan Akhlak Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*

menunjukkan bahwa cara guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, nilai kedisiplinan, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggungjawab. Di MTs Muhammadiyah Metro, penanaman akhlak secara umum tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.⁶²

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian yaitu pembinaan akhlak peserta didik. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian di MTs Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MTs Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pada penelitian sebelumnya fokus mengkaji upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa

Lisa Hartanti islam negeri sultan Syarif Kasim Riau (2014) pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru permasalahan yang dikaji dalam peneliti pembinaan akhlakul karimah siswa

⁶² Miftahul Naim, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro, (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)

madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan factor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat digolongkan dalam kategori sangat baik, yakni 81,61%.⁶³

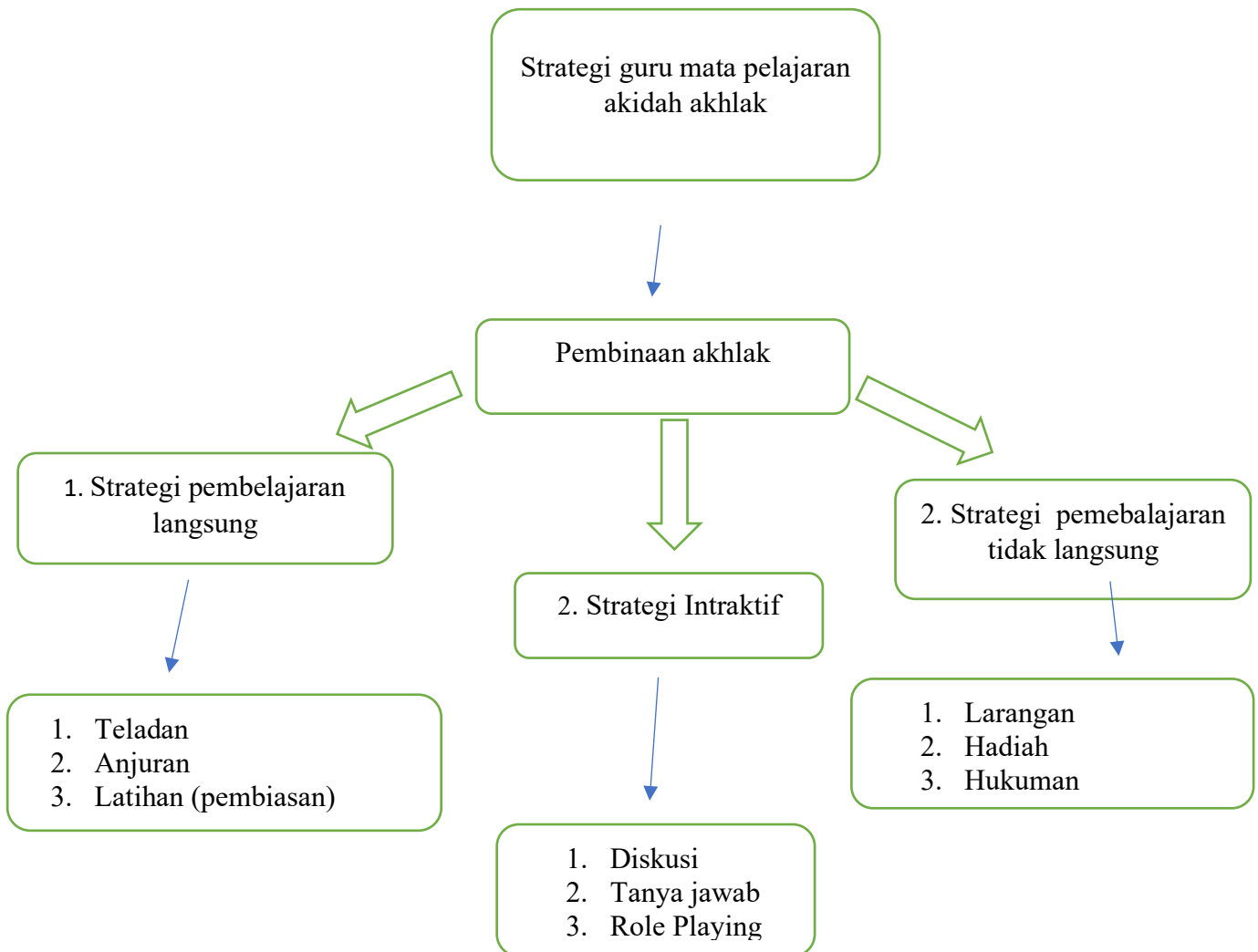
Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian yaitu pembinaan akhlak peserta didik. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

⁶³ Lisa Hartanti Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014) pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru permasalahan yang dikaji dalam peneliti pembinaan akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

C. Kerangka Berpikir

Merujuk kepada hasil kesimpulan mengenai indikator guru aqidah akhlak yaitu: suatu perencanaan tindakan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in berdasarkan rumusan masalah. Adapun untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti akan merumuskan melalui kerangka berpikir.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada persepsi suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁶⁴ Dan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi ialah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial, partisipan, dalam pengalaman hidupnya.⁶⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bahasa tulisan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dari objek yang terkait. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan menganalisis objek penelitian yang ada di MTsS Al -Ma' Arif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah naratif. Naratif ialah dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang Sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data selanjutnya oleh peneliti disusun laporan yang naratif dan kronologis.⁶⁶

⁶⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, Mei 2021), Cetakan 1, hlm. 6

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2024), hlm. 5

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm. 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian ini Adalah MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2025.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Menjadi subjek penelitian ini adalah tiga orang Guru Akidah Akhlak guna memperkuat argument dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer dan data sekunder menggunakan metode data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian.⁶⁷ Pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah pengamatan yang berperan langsung. Dimana peneliti mengetahui karakter peserta didik dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Wawancara

⁶⁷ Feny Rita Fiantika, et. al., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Padang Sumatra Barat: 2022), hlm. 24

Pada saat melakukan wawancara dengan responden, instrument penelitian wawancara sebelumnya harus di tulis secara terstruktur sebelum di luncurkan pertanyaan kepada sampel atau narasumber penelitian. Setelah instrument wawancar tersebut tertulis secara terstruktur maka hal yang harus di lakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan di sebuah wawancara dengan bahasa yang mudah di pahami reponden.⁶⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Pertanyaan yang dilakukan oleh wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan terbuka dengan melampirkan wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Ada beberapa dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti berupa foto atau gambar aktivitas siswa saat proses belajar mengajar, sholat berjamaah di mesjid dan guru akidah akhlak.

E. Keabsahan Data Penelitian.

⁶⁸ Feny Rita Fiantika, et. al., *Metodologi penelitian kualitatif...* hlm. 23-24

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus emenusi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan dapat dipercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah dilakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

1. Perpanjangan Peneliti di Lokasi Penelitian

Salah satu teknik untuk pengujian kredibilitas data adalah memperpanjang keberadaan peneliti di lokasi penelitian. Dengan memperpanjang keberadaan peneliti di lokasi peneliti berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian, sehingga waktu yang diperlukan menjadi relatif lama di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan yang cukup lama untuk melakukan pengumpulan data sampai data yang diperoleh itu jenuh. Selain itu, perpanjangan keberadaan peneliti di lokasi penelitian juga bertujuan untuk menghindari terjadinya distorsi data yang diperoleh dari informan, sekaligus untuk meyakinkan bahwa data atau informasi tersebut adalah "benar" sesuai dengan realita (fakta).⁶⁹

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan.

Teknik pengujian kredibiltas data lainnya adalah peningkatan ketekunan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik ter-sebut menuntut peneliti untuk secara cermat, akurat, dan tepat melakukan

⁶⁹ Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2022), hlm. 137

pengamatan terhadap objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, akurat, dan komprehensif. Keraguan terhadap data yang diperoleh sebelumnya dapat diatasi melalui teknik peningkatan ketekunan pengamatan. Dengan teknik uji kredibilitas data penelitian tersebut, maka akan diperoleh data yang kredibel, tidak diragukan lagi kebenarannya.⁷⁰

3. Triangulasi.

Teknik pengujian kredibilitas data atau pemeriksaan keabsahan data lainnya adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memfokuskan pada pemeriksaan atau pengecekan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber data dan teknik pengumpul data yang berbeda. Prinsip utama dari triangulasi adalah check and recheck data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada umumnya untuk penelitian sosial, triangulasi data ini sangat diperlukan karena data atau informasi yang diperoleh dari masyarakat sangat sulit untuk dipercaya objektivitasnya. Apalagi kalau data atau informasi tersebut diperoleh hanya dari satu sumber data saja atau dikumpulkan hanya dari satu teknik pengumpulan data saja, maka data atau informasi yang diperoleh

⁷⁰ Karsadi, "*Metodologi Penelitian Kualitatif...*" hlm, 138

tersebut kemungkinan akan bias dan datanya akan diragukan keabsahan dan kebenarannya.⁷¹

4. Menggunakan Bahan Referensi.

Bahan referensi dalam konteks ini merujuk pada dokumen pendukung yang memperkuat temuan data peneliti. Contohnya, hasil wawancara sebaiknya dilengkapi dengan rekaman, sedangkan mengenai interaksi manusia atau situasi tertentu perlu didukung oleh foto. Alat seperti kamera, handycam, dan perekam suara sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data. Dalam laporan penelitian, disarankan agar data disajikan bersama dokumentasi autentik seperti foto atau dokumen pendukung agar lebih meyakinkan.⁷²

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga hal utama atau tingkah laku yaitu:

1. Reduksi data (data reduction).

Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sederhana pada tahap awal pengumpulan data dan menjadi lebih kompleks ketika penelitian berlangsung. Saat

⁷¹ Karsadi, “*Metodologi Penelitian Kualitatif...*” Hlm. 138-139

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7

melakukan penelitian lapangan, peneliti harus tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, asumsi serta pemikiran yang membawa peneliti ke tahap ini. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁷³

2. Model data (data display).

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Peneliti mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan adanya pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Catatan lapangan mentah sering dituliskan dengan singkatan dan hasil wawancara atau kegiatan perlu diproses untuk membuatnya berguna.⁷⁴

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh peneliti secara hati-hati. Kesimpulan haruslah menggambarkan rumusan masalah penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan dilakukan ada baiknya peneliti menentukan validitas dari sebuah data. Dengan kata lain peneliti berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang

⁷³ Febri Giantara, Reni Amaliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 104

⁷⁴ Febri Giantara, Reni Amaliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...hlm.*

tidak diketahui dan bermanfaat. Kesimpulan bisa diambil ketika data telah selesai dikumpulkan.⁷⁵

⁷⁵ Febri Giantara, Reni Amaliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...hlm.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah dan Profil

Di bawah ini tercantum profil singkat MTsS Al-Ma'arif sebaagai berikut:

Nama Sekolah	: MTsS Al-Ma'arif
NPSN	: 10499211
Alamat	: Muara Intan
Desa/Kelurahan	: Muara Intan
Kecamatan	: Kunto Darussalam
Kabupaten	: Rokan Hulu
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28556
SK Izin Operasional	:
Tanggal SK Izin Operasional	:
SK Pendirian Sekolah	: KD.04.9/3/MTS/PP.00/1281/2010
Tanggal SK Pendirian	: 25 Mei 2019
Status	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Bangunan Madrasah	:
Email	:

Kepala Sekolah : Romadi, S, Pd, I

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Al-Ma'arif Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. MTsS Al-Ma'arif ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat setempat untuk memiliki lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, dengan tujuan memberikan pendidikan umum sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu agama yang kuat.

Secara kelembagaan, MTsS Al-Ma'arif berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadiin. Status madrasah ini adalah swasta dan terdaftar resmi pada Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu

Seiring perkembangannya, MTsS Al-Ma'arif telah menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan Pendidikan Islami yang berorientasikan pada pembentukan akhlak. Dengan dukungan tenaga pengajar profesional dan kurikulum yang relevan, sekolah ini terus berkembang menjadi Lembaga yang tidak hanya melahirkan siswa bermutu, Disiplin, cerdas, terampil dan taat melaksanakan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.

3. Visi dan Misi MTsS Al- Ma'arif

MTsS Al- Ma'arif mempunyai visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya warga MTsS Al- Ma'arif yang bermutu, Disiplin, cerdas, terampil dan taat melaksanakan ajaran Ahlusunnah wal jama'ah

2. Misi

1. Menyelenggarakan pelaksanaan disiplin bagi seluruh warga madrasah
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir cerdas bagi seluruh warga madrasah
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa terampil dan berkembang sesuai minat dan bakat
4. Membiasakan perilaku dan peraktek nyata yang bersih, berakhlakul karimah, dan taat menjalankan ibadah sesuai dengan ahlusunnah waljama'ah

4. Kurikulum MTs Al-Ma'arif

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah MTsS Al-Ma'arif ini menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

Perkembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal MTsS Al-Ma'arif.

5. Keadaan Guru MTsS Al-Ma'arif.

Tabel 1.1
Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha MTs Al-Ma'arif

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Muh Mu'id, M. Pd	L	S2 PAI	Ketua Yayasan
2	Romadi, S. Pd. I	L	S1 PAI	Kepala Madrasah
3	Lina Budiarti, S. Pd	P	S1 PAI	Waka Kurikulum
4	Nurul Azzahrah, S, Pd	P	S1 PAI	Operator/ guru
5	Sumaryati, A. Ma. Pd	P	D-II	Bendahara/guru
6	Lailatul Karomah, S. Pd	P	S1 PAI	Ka. Tata Usaha/guru
7	Siti Sundari, Am. Pd	P	D-III	Waka Kesiswaaan/guru
8	Ahmad Khoiri	L	MA	Sarpras/Guru
9	M Sirojul Munir	L	MA	Humas
10	Dewi Mulyani, S, Pd	P	S1 PAI	Guru
11	Irma Evanti Hidayah	P	SMA	Guru
12	Siti Sholeha, S. Pd	P	S1 Pend. Matematika	Guru
13	Siti Maryam, S. Pd	P	S1 Pend. Biologi	Guru
14	M Fikri Husaini, S. P	L	S1 Pertanian	Guru
15	Anggi Dariani, S. Pd	P	S1 Pend. Matematika	Guru
16	Maspupah, S. Pd. I	P		Guru

Sumber data: Dokument TU MTsS Al- Ma'arif

6. Keadaan Peserta Didik Di MTsS Al-Ma'arif

Berdasarkan data yang ada di MTsS Al-Ma;arif sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.2

Data Siswa MTsS Al-Ma'arif

Kelas	Jumlah siswa
VII	21
VIII	9

IX	13
Total	43

Sumber data: Dokument TU MTsS Al- Ma'arif

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsS Al- Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in

Berdasarkan hasil observasi di MTsS Al-Ma'arif sebagai Lembaga Pendidikan tentunya mempunyai fasilitas atau sarana prasarana untuk melengkapi kebutuhan Pendidikan agar proses belajar mengajar terlaksanakan sesuai apa yang di harapkan.

Adapun sarana prasarana di MTsS Al-Ma'arif dengan data sebagai berikut

Table 1.3

Sarana dan Prasarana di MTsS Al-Ma'arif

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Mesjid	1	Baik
3	Surau	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Tempat Olahraga	3	Baik
6	Kamar Mandi	6	Baik
7	Gedung	1	Baik
8	Laptop	2	Baik

9	Infokus	2	Baik
10	Papan Tulis	4	Baik

B. Penyajian Data

1. Penyajian data berdasarkan observasi Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al- Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang disajikan pada bab ini merupakan hasil penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yang masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali.

Observasi ini menggunakan format lembar pengamatan yang memuat indikator-indikator penilaian terkait strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan daftar checklist yang terdiri dari dua

alternatif jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 4.1 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Ma’Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Lailatul Karomah, S.Pd
Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Agustus 2025
Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik		✓
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik.	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak

siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.2 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Lailatul Karomah, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025

Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi klompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah		✓
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan

akhlak siswa di MTsS AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.3 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Ma'Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Lailatul Karomah, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025

Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Hasil observasi ke-tiga ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak

siswa di MTs AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 10 aspek yang terlaksana. Sedangkan 0 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.4 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Nurul Azahro, S.Pd
Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2025
Jam : 08.00-09.00 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik		✓
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik.	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan

akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.5 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Nurul Azahro, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2025

Jam : 08.00-09.00 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah		✓
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.6 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Ma'Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Nurul Azahro, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2025

Jam : 08.00-09.00 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Hasil observasi ke-tiga ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 10 aspek yang terlaksana. Sedangkan 0 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.7 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Dewi Mulyani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Senin, 07 Oktober 2025
Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik		✓
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik.	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.2 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTsS Al-Ma'Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Dewi Mulyani, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2025

Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah		✓
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	
7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok	✓	

8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Berdasarkan hasil observasi ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 9 aspek yang terlaksana. Sedangkan 1 aspek tidak terlaksanakan.

Tabel 4.3 Observasi Pertama Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Ma'Arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Nama Guru Aqidah Akhlak : Dewi Mulyani, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2025

Jam : 11.15-12.15 WIB

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa	✓	
2	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
3	Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
4	Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah	✓	
5	Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik	✓	
6	Guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak	✓	

7	Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa, seperti diskusi klompok	✓	
8	Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik	✓	
9	Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah	✓	
10	Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan	✓	

Hasil observasi ke-tiga ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS AL- Ma'arif Kunto Darussalam keb. Rokan Hulu, terlihat bagus 10 aspek yang terlaksana. Sedangkan 0 aspek tidak terlaksanakan.

2. Data Hasil Wawancara

Berikut ini data hasil wawancara yang penulis laksanakan di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu.

a. Wawancara Guru Aqidah Akhlak kelas VIII

1. Bagaimana ibu sebagai guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa ?

Jawaban: *yaa kalo saya menunjukkan rasa hormat ke siswa itu enggak bisa cuma teori. Jadi kita sebagai Guru harus menjadi teladan secara lansung, di antara nya seperti: kita selalu coba ingat nama mereka dan panggil dengan benar. Kalau mereka lagi ngomong, kita dengerin sampai selesai, enggak pernah saya potong. Sekecil apa pun pertanyaan atau ide dari mereka, saya enggak pernah anggap remeh. Setiap mereka tanya, saya jawab dengan serius dan sabar. Ini bikin mereka merasa dihargai. Ya kita juga sebagai guru membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan lembut, di dalam atau di luar kelas. Seperti, saya sering bilang "tolong nak " "terima kasih," atau "maaf." Saya juga hindari nada suara yang tinggi atau membentak. Ini penting biar mereka enggak merasa direndahkan. Di kelas, kita selalu minta siswa buat saling menghormati. Kalau ada yang mengejek atau merendahkan temannya, langsung saya tegur dan*

jelaskan kenapa itu enggak benar. Saya juga ajarkan mereka untuk minta izin kalau mau pinjam barang dan jangan lupa bilang terima kasih

2. Bagaimana ibu sebagai guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah kami selalu memberikan contoh kepada siswa kalau berdo'a itu wajib sih dilakukan karenakan kita selalu meminta yaa sama Allah biar dikasih kemudahan dan kepahaman. Nah, jadi berdo'a bukan lagi sebuah suruhan melainkan emm memang benar-bener keharusan.

3. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan ?

Jawaban: "berkomunikasi pastinya kita menggunakan tutur kata yang baik ke siswa, lemah lembut, karan kita sebagai guru pastinya menjadi tauladan bagi siswa kita, jadi apa yang di lihat dan didengar oleh siswa pasti di tirunya, jadi kalo kita mendidik anak harus dengan tutur kata yang baik, pendekatan yang baik,

4. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah ?

Jawaban: "Iya kalau itu kadang-kadang bergantung dengan emosi juga kan. Kalau masih bisa saya mengatur emosi saya pribadi tentu ada acara yang lebih baik yaitu memanggil siswa tersebut untuk berbicara face to face. Tapi kalau emang sudah tidak terkendali tentu kita akan menyampaikan secara langsung ke siswa secara klasikal. Terus kita juga sebagai guru iya juga harus memperbanyak dalam mengarahkan dan mengingatkan anak tersebut untuk melakukan hal yang baik dan mecega hal yang buruk untuk dilakukan.

5. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik ?

Jawab, ya kita melihat memberikan hadiah dan penghargaan bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku baik. Pemberian hadia

atau penghargaan kan gak harus berupa barang, saya lebih seriang memberikan hadiah atau penghargaan itu malah berupa pujian kepa anak, karna menurut saya pujian atau pengakuan kepada anak itu malah lebih berkesan, namun juga terkadang kita juga memberikan hadiah berupa barang kepada siswa, ya kita berharap dengan hal seperti ini anak semakin termotivasi dalam belajar, dan tak luput memiliki akhlak yang baik.

6. Bagaimana ibu sebagai guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak ?

Jawaban: biasanya kalau motivasi itu iya dengan reward itu tadi ya meskipun kecil-kecilan, namun dengan reward tadi anak termotivasi untuk lebih giat belajar, dan tak lupa berakhlak yang baik, terkadang juga kita memberikan cerita atau kisah-kisah islami agar anak termotivasi dan bisa meningkatkan akhlak siswa,

7. Apakah ibu sebagai Guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa ?

Jawab: Strategi interaktif dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting agar materi tidak hanya dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya kita membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, Nah Setiap kelompok diminta untuk menganalisis kasus tersebut, mengidentifikasi kesalahan akhlak yang terjadi, dan merumuskan solusi Islami. Setelah itu, perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan hal ini anak akan berfikir secara kritis, dan juga bekerjasama dengan temannya dan menghargai pendapat teman yang lain nya, nah ini juga merupakan perbuatan yang baik.

8. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak membiasakan siswa untuk berperilaku baik?

Jawab: ya ada beberapa pembiasaan yang emang kita terapkan kepada anak yang mana sifat nya bukan hanya satu kali satu minggu namun setiap saat, ya contohnya seperti sholat berjamaah, sholat sunnah duha, pemberian salam, kemudian membaca doa serta surat pendek ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, membuang sampah pada tempat, seperti itu mas.

9. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah?

Jawab: jadi begini ya mas, biasanya kita dalam pemberian sanksi kepada anak itu yang sifatnya yang mendidik, semisal ada anak yang berkata nya kurang sopan biasanya saya panggil dulu anak nya, kemudian kita nasehatiin bahwa itu perbuatan yang tercela kemudian peringati untuk tidak mengulangnya lagi, kemudian jika anak itu kedepannya mengulangi perbuatannya baru kita berikan sanksi yang mendidik semisal kita suruh buat catatan tambahan tentang adab serta dalil dalinya, jadi sanksi ini sifatnya tidak hanya buat anak jaher namun juga agar anak ini menjadi lebih baik.

10. Bagaimana ibu sebagai Guru aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan?

Jawab: dalam melakukan evaluasi akhlak siswa itu enggak bisa cuma dinilai dari ujian di kertas. Akhlak itu harus dilihat dari sikap sehari-hari. Jadi, di samping kita melakukan ulangan harian atau ujian, kita lihat langsung dalam keseharian mereka dikelas apakah mereka sopan dan jujur? Gimana saat mereka kerja kelompok, apakah mereka mau berbagi dan bertanggung jawab?. Juga kadang saya sering ngobrol, bertanya ke guru guru yang lain, atau guru bk, ya saya tanyak anak anak di kelas atau di luar kelas Ketika tidak ada saya seperti apa, apakah sering menolong atau malah berbohong,

11. Apasaja faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ma'Arif ?

Jawab: ada beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam pembinaan akhlak di sini diantaranya, dukungan dari kepala sekolah dan yayasan, kepala sekolah dan pihak yayasan selalu mendorong dan memfasilitasi setiap program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak kemudian kerja sama dengan guru, Di sini, pembinaan akhlak bukan cuma tugas saya. Semua guru dan staf, dari guru mata pelajaran lain, ikut jadi teladan buat anak-anak, kemudian yang tak kalah penting adalah rang tua, merka adalah mitra kami dalam mendidik anak. Kami menjalin komunikasi yang intens dengan mereka untuk memastikan pembinaan akhlak berlanjut di rumah.

12. Apasaja faktor penghambat guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ma'Arif ?

Jawab: faktor penghambat iya paling masih ada beberapa siswa yang sulit diarahkan, terus emm fasilitas yang disekolah juga kadang masih terbilang bisa menjadi penghambat. Karena proyektor yang bagus cuman dua, sedangkan ruang kelas kan banyak jadi itu aja sih, untuk yang lainnya alhamdulillah”

b. Wawancara guru akidah akhlak kls VII

1. Bagaimana Ibu sebagai guru Aqidah Akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa?

Jawaban: Saya selalu memulai interaksi dengan mengucapkan salam dan mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. Saya ingin mereka merasakan bahwa pendapat mereka juga penting.

2. Bagaimana Ibu memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?

Jawaban: Saya selalu memimpin doa di awal dan akhir pembelajaran. Saya menekankan bahwa doa adalah bentuk syukur dan kebutuhan seorang muslim.

3. Bagaimana Ibu memberikan contoh berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan?

Jawaban: Saya menggunakan bahasa yang lembut dan sopan dalam setiap komunikasi. Jika menegur, saya melakukannya dengan cara yang tidak mempermalukan siswa.

4. Bagaimana Ibu memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan atau aturan madrasah?

Jawaban: Saya memanggil siswa secara pribadi, menanyakan penyebabnya, kemudian mengarahkannya dengan penjelasan tentang adab yang benar.

5. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik?

Jawaban: Saya memberikan pujian dan kepercayaan tambahan kepada siswa yang menunjukkan sikap baik. Pujian sederhana bisa sangat memotivasi.

6. Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlaknya?

Jawaban: Saya memberikan kisah teladan serta mengaitkan nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka agar lebih relevan.

7. Apakah Ibu menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Saya menggunakan studi kasus dan diskusi kelompok agar siswa bisa belajar dari situasi nyata.

8. Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk berperilaku baik?

Jawaban: Saya membiasakan salam, doa, menjaga kebersihan, dan sikap saling membantu dalam kegiatan harian.

9. Bagaimana Ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah?

Jawaban: Saya memberikan sanksi berupa tugas tambahan tentang adab atau refleksi diri agar siswa memahami kesalahannya.

10. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa?

Jawaban: Saya menilai melalui observasi harian, diskusi dengan guru lain, dan catatan sikap siswa.

11. Apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Dukungan kepala sekolah, kerja sama guru, serta lingkungan sekolah yang religius sangat mendukung.

12. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Kurangnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan sarana menjadi hambatan utama.

c. Wawancara dengan guru akidah akhlaq kelas IX

1. Bagaimana Ibu sebagai guru Aqidah Akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa?

Jawaban: Saya menunjukkan rasa hormat dengan menjaga sikap saat berkomunikasi, seperti tidak memotong pembicaraan dan memberikan respon yang sopan. Dengan begitu siswa bisa meniru langsung.

2. Bagaimana Ibu memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?

Jawaban: Saya membiasakan siswa berdo'a bersama, bahkan jika waktunya terbatas. Saya ingin mereka mengerti bahwa ilmu harus diawali dengan permohonan keberkahan.

3. Bagaimana Ibu memberikan contoh berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan?

Jawaban: Saya mencontohkan etika berbicara seperti menyapa dengan ramah, menggunakan kata tolong dan terima kasih, serta berbicara dengan nada rendah.

4. Bagaimana Ibu memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan atau aturan madrasah?

Jawaban: Saya memberi nasihat dengan pendekatan dialogis, memastikan siswa memahami kesalahannya dan memberikan arahan tentang perilaku yang benar.

5. Bagaimana Ibu memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik?

Jawaban: Kadang saya memberikan stiker, ucapan penghargaan, atau kesempatan menjadi ketua kelompok sebagai bentuk apresiasi.

6. Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlaknya?

Jawaban: Saya memotivasi siswa melalui pembiasaan positif dan memberi apresiasi atas perubahan kecil yang mereka lakukan.

7. Apakah Ibu menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Saya mengajak siswa bermain peran untuk memahami akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk berperilaku baik?

Jawaban: Saya menerapkan rutinitas seperti membaca doa, antre rapi, meminta izin, dan mengucapkan terima kasih dalam setiap kegiatan.

9. Bagaimana Ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah?

Jawaban: Jika siswa mengulangi kesalahan, saya minta mereka membuat catatan tentang adab serta contoh perilaku terpuji.

10. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa?

Jawaban: Saya melihat perilaku siswa dalam berbagai situasi seperti kerja kelompok, waktu istirahat, atau saat menghadapi masalah.

11. Apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Komunikasi baik antara guru dan orang tua, serta kegiatan keagamaan yang rutin menjadi faktor penting.

12. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

Jawaban: Latar belakang keluarga yang kurang mendukung serta fasilitas pembelajaran yang terbatas kadang menjadi kendala.

d. Wawancara siswa kelas VIII

1. Apakah guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain kepada siswa ?

Jawab: iya mas, ibuk guru selalu mendidik kami, memberi contoh, untuk saling menghormati ke siapapun,

2. Apakah guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran ?

Jawab: iya mas ada, setiap awal dan akhir pelajaran itu kami selalu bedoa,

3. apakah guru aqidah akhlak memberikan contoh dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan ?

jawab: iya mas buk guru selalu menagajarkan kami untuk selalu berkomunikasi yang baik, yang sopan,

4. Apakah Guru aqidah akhlak memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan madrasah?

Jawab: buk guru selalu menasehati kami mas, jika kami tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah,

5. Apakah guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik ?

Jawab: ada mas tapi endak sering, kadang di akhir pelajaran ibuk guru ngasih kuis pertanyaan nanti sapa yang paling cepet jawab dapet hadiah, kayak pena, pensil, kadang jajan ringan,

6. Apakah guru aqidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan akhlak ?

Jawab: ya mas ibuk guru ssering memberikan kami motivasi tentang akhlak, terutama akhlak kepada guru dan orang tua.

7. Apakah guru aqidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembinaan akhlak siswa ?

Jawab: ada mas kayak tadi kerja kelompok, habis tuh kami di suruh maju untuk menjelaskan pelajaran,

8. Apakah Guru aqidah akhlak menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran dengan media video ?

Jawab: iya mas ada, tapi kalo kaya vidio itu jarang jarang.

9. Apakah guru aqidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan aturan sekolah?

Jawab: iya mas ada, hukumanya biasanya kalo gak di suruh nyatet pelajaran ya suruh bersihin sampah di sekolah,

10. Apakah aqidah akhlak melakukan evaluasi akhlak terpuji siswa secara keseluruhan?

Jawab: kalo itu bisanya paling ulangan harian mas sama pr

C. Analisis Data

Adapun analisis data tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu. Analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data bersumber

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kab Rokan Hulu.

1. Analisis Hasil Observasi

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali terhadap guru PAI yang menggunakan media audiovisual. Terdapat 10 indikator yang diamati pada setiap pertemuan.

a. Observasi Pertama

Hasil menunjukkan 9 aspek terlaksana dan 1 aspek tidak terlaksana, yaitu Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.

b. Observasi Kedua

Hasil menunjukkan 9 aspek terlaksana dan 1 aspek tidak terlaksana, yaitu Guru aqidah akhlak memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik

c. Observasi Ketiga

Seluruh aspek (10/10) terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada indikator minat siswa

2. Analisa Wawancara

a. Guru Akidah Akhlak

Guru menyatakan bahwa untuk menanamkan rasa hormat kepada siswa, ia berperan sebagai teladan langsung dengan cara mengingat dan memanggil nama mereka dengan benar, serta

mendengarkan mereka saat berbicara tanpa memotong. Guru juga menjelaskan bahwa ia memberikan nasihat dan motivasi, serta menggunakan strategi pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok. Guru mengonfirmasi bahwa ia menggunakan hukuman, seperti meminta siswa mencatat pelajaran atau membersihkan sampah di sekolah, bagi mereka yang melanggar aturan.

b. Siswa

Siswa membenarkan bahwa guru sering memberikan motivasi tentang akhlak, khususnya akhlak kepada guru dan orang tua. Siswa mengonfirmasi bahwa guru menggunakan strategi interaktif, seperti kerja kelompok. Siswa juga membenarkan bahwa guru memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan.

3. Analis Dokumentasi

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa berjalan dengan teratur. Strategi tersebut tampak bukan hanya dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dalam rencana pembelajaran, aturan sekolah, dan kegiatan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan motivasi yang diterapkan guru secara konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa pendekatan, yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, dan strategi pembelajaran interaktif. Ketiga strategi ini digunakan secara terpadu untuk menanamkan, menumbuhkan, dan membiasakan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Strategi pembelajaran langsung diterapkan guru melalui penjelasan materi, ceramah, dan pemberian contoh yang jelas terkait perilaku akhlak. Strategi pembelajaran tidak langsung digunakan melalui kisah teladan, pembiasaan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna akhlak secara reflektif. Sedangkan strategi interaktif diterapkan dalam bentuk diskusi, tanya jawab, role playing, dan kerja kelompok yang melibatkan siswa secara aktif.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa meliputi adanya dukungan orang tua, suasana sekolah yang religius, serta kerjasama antar guru dalam membina siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya

kesadaran sebagian siswa untuk berperilaku baik, adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan pembinaan secara berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Diharapkan dapat terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pembelajaran, baik langsung, tidak langsung, maupun interaktif agar pembinaan akhlak siswa semakin optimal dan tidak monoton.

2. Bagi Siswa

Diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, serta membiasakan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

3. Bagi Sekolah

perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan strategi pembinaan akhlak, misalnya melalui kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat menunjang terbentuknya akhlak mulia pada siswa.

4. Bagi guru mata pelajaran yang lain

agar selalu saling bekerja sama untuk meningkatkan terus proses pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amimudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Publising, 2013).
- Asiyah, Dwi, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau (2012), Skripsi *Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Permasalahan Yang Dikaji Dalam Penelitian Ini Pembinaan Akhlak Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*
- Daus, Amir, *Pendidikan Agama Islam Buku Ajar Mahasiswa PTAI & Umum*, (PT. Indragiri Dot Com, 2022), 138
- Fahrorrozi Imam, *Tentang Guru Dalam Pengalaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital*, (NTB: Pusat apendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).
- Giantara, Febri, Reni Amaliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022).
- H. Ifnaldi dan Fidhia Andhani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika, April 2021), Cetakan Pertama.
- Hafni Sahir, Syafrida, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, Mei 2021), Cetakan 1.
- Hariyadi, Agus, Syahrani Jailani, Minnah El Widdah, Strategi Guru Pendidikn Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Jurnal of Educational Research*, vol, 2, no, 1 (2023).
- Hariyadi, Agus, Syahrani Jailani, Minnah El Widdah, Strategi Guru Pendidikn Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Jurnal of Educational Research*, vol, 2, no, 1 (2023).
- Hartanti, Lisa, Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014) pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru permasalahan yang dikaji dalam peneliti pembinaan akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Ilham Mustarin, Dodi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm. 68
- Irawan Dodi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2025).
- Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2022).
- Kunta Purna, Sapta, *Kerangka Pembinaan Olahraga Di Sabilitas*, (Sidowarjo: Jawara 2020).
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau , 2008).
- M. Dja'far Shiddiq, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, Oktober 2020), Cetakan Pertama.
- M. Dja'far Shiddiq, Umar, *Musahaf Tafhim Al-qura'an Darul 'Amal*, (Jakarta: Makatabah Alfatih).

- Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- Muhammad Amri, et al., 2018. *Aqidah Akhlak*.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004).
- Muslih Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wancan, 1991).
- Naim, Miftahul, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro*, (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)
- Nata, Abuddin dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*, (Jakarta: UIN Jakarta press, 2005).
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 208
- Nata, Abuddin, *AKhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tenang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hlm. 50
- Neolaka, Amos, Dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017).
- Nur Nasution, Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Nurhasannah, Siti dkk, *strategi Pembelajaran: Jakarta Timur*, (Penerbit Edu Pustaka, 2019), hlm. 38
- Rita Fiantika, Feny, et. al., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Padang Sumatra Barat: 2022).
- Ruslin, *Menjadi Guru Itu ASyik Tapi Menantang (Dinamika Profesi Guru)*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2023).
- S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Setudy Group., 1987).
- Saeful Rahmat, Pupu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo, 2019).
- Setiawati, Nani, *Buku Ajar Etika Profesi Teknologi Pendidikan*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, Juni 2023), Cetakan pertama.
- Setya Mustafa, Pinton, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, (Nusa Tenggara Barat: CV. Pustaka Madani, Februari 2024), Cetakan Pertama.
- Sholihin, Rahmat, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrassah Ibtidaiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata, 2020).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sudjana , Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2024).
- Sunarsih, Asih, *Kompetensi Guru: Konsep dan Implikasi* (Bogor: Universitas Djuanda, 2022).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pemngembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) cet ke -2, hlm. 675
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: P.T Rajagrarafindo persada, 2019).

- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).
- Yasin Muhammad, *Guru Adalah Pawang Anak*, (Jawa Barat: PT Adab Indonesia, 2024).
- Yusuf, Nasahruddeen, *Pembentukan Akhlak dalam Pendidikan Formal dalam Jurnal Kependidikan Islam*, (Pekanbaru: PT Granfindo Persada, 2003).

LAMPIRAN

Dokumentasi Sekolah



Gambar 1. Sekolah MTs Al-Ma'arif





Gambar 2. Sekolah MTs Al-Ma'arif



Gambar 3. Proses pembelajaran di Sekolah MTs Al-Ma'arif

Lampiran .2.

Dokumentasi wawancara




Gambar.1. wawancara dengan guru akidah akhlak



Gambar.2. wawancara dengan siswa

Lampiran.3.

Surat Keputusan Petunjuk Dosen Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU**

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**
No : 133m/SK/IAI-DP/IX/2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Keterangan
1.	Dr. Mursal, M.Pd.I	2127118501	Pembimbing I
2.	Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I	2110088304	Pembimbing II


Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Khoiri
NIRM : 1216.21.1544
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 30 September 2024
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,


Dr. NOVI YANTLI, MM
NIDN. 2124118301

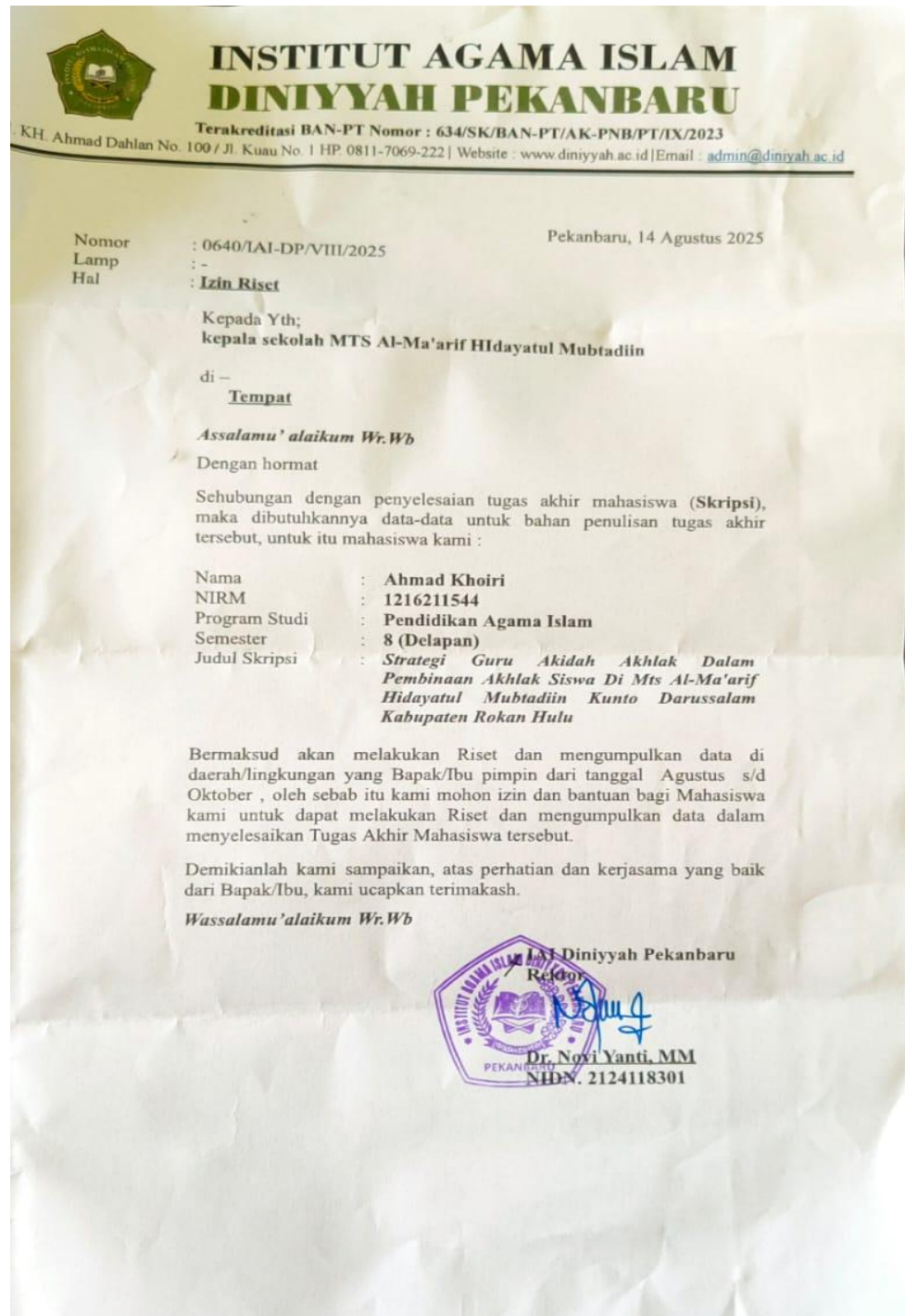
Tembusan Yth :

1. Dr. Mursal, M.Pd.I
2. Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

gambar.1.1 Surat keputusan petunjuk dosen dan pembimbing

Lampiran.4.

surat izin riset



gambar 1.2 Surat izin riset

Lampiran. 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Ahmad khoiri
 TTL : Afd VIII Sei Rokan, 08 Agustus 2001
 NIRM : 1216.21. 1455
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Rokan Hulu
 Ayah : Suwagiyo
 Ibu : Osiyah
 E-mail : Ahmadkhairi@gmail.COM
 No.Hp : 082268298356

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Negri 004 Pagaran Tapah Darussalam
2. pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2014-2017 di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam
3. pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2017-2020 MAS Al-Ma'arif Kunto Darussalam
4. Pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan.

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Menjadi ketua OSIM Dua Preode Di MAS AL-Ma'arif.
2. Anggota ke agmaan pada saat KUKERTA di Rumbai.

D. PEKERJAAN

Telah melakukan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kualu pada tahun 5 juni 2024. Telah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Tafaqquh Boarding Schoool pada tahun 19 Oktober 2024. Selama kuliah penulis bekerja di MTsS Al-Ma'arif Kunto Darussalam.

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Almadi khairi**
 NIRM : **12 16 - 211455**
 Semester / Tahun Akademik : **8**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Penelitian : **Strategi Guru Alkitab Alkitab dalam pembinan Alkitab Siswa di MFS Al-Ma'arif Kemis Darussalam.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	Selasa 04.08.	Perbaikan pada paragraf...	
2	Rabu 05.08.	Perbaikan pada Kamusan /Majalah	
3	Kamis 06.08.	Memantapkan Makna Bah U	
4	Jumat 15.08.	Perbaikan pada kamusan per-Var	
5	Sabtu 16.08.	Ala Strata	
6	Senin 18.08.	T Yapo pada pada paragraf	
7	Selasa 19.08.	format	
8	Rabu 20.08.	Kamusan ds paragraf	

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	Rabu 05.08.	Perbaikan judul	
2	Kamis 06.08	Perbaikan Kamusan Mawada	
3	Jumat 15.08.	Perbaikan pada paragraf	
4	Sabtu 16.08.	Perbaikan pada paragraf	
5	Senin 18.08.	Tempat paragraf	
6	Selasa 19.08.	Keputusan per-Var	
7	Rabu 20.08	Perbaikan uraian cara	
8	Kamis 21.08.	Keputusan	

Pembimbing I

P. M. M. C. N. M.



Pekanbaru,

Pembimbing II

M. M. M. M. M. M.